

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau profit. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Laba dapat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba juga merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dalam suatu perusahaan mendapatkan laba merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan tanpa adanya laba dalam perusahaan, maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh tujuan tujuan yang lain dari sebuah perusahaan.

Laba menjadi alat ukur bagi perusahaan dalam mengukur naik turunnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan tingkat perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya. Jika laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka perusahaan memiliki prospek kerja yang baik dan teratur. Terdapat cara untuk dapat melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik, dikarenakan profitabilitas menggambarkan tingginya perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak

faktor, salah satunya adalah modal kerja. Perusahaan dapat mengelola sumber dayanya lebih baik jika laba perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang paling sering digunakan karena dapat menuntun keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba. *Return on Assets* (ROA) juga mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan Perusahaan atas pengelolaan kekayaan dalam bentuk asset yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio *Return On Assets* (ROA) membuat perusahaan dapat mengelola kekayaan yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

Kas merupakan bagian dari aset lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Makin besar jumlah kas yang dikelola dalam perusahaan maka makin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan harus mengupayakan untuk menjaga arus kas agar mengurangi jumlah kas yang tidak terpakai dalam jumlah besar yang dapat mengakibatkan nilai profitabilitas menjadi rendah. Maka perusahaan harus mengupayakan agar arus kas digunakan dengan maksimal. Apabila perputaran kasnya tinggi maka operasional perusahaan dapat berjalan lancar, dan sebaliknya

jika perputaran kasnya rendah maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus – menerus mengalami perubahan. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tepat, maka perusahaan harus membuat perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur.

Pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yaitu dapat diukur dengan mengetahui tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2021) perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah usaha kas untuk mendapatkan laba sehingga dapat dilihat dalam satu periode tertentu berapa sering uang kas berputar. Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar pada setiap periodenya. Adanya rasio ini berguna untuk memperkirakan tingkat modal kerja dalam sebuah perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti hutang (pembayaran tagihan) serta biaya yang berkaitan dengan proses penjualan sebuah perusahaan. Apabila nilai dari *cash turnover* tinggi, maka perusahaan akan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan apabila rasio ini rendah, maka perusahaan

harus memaksimalkan dalam efisiensi biaya dikarenakan kas yang terdapat dalam aktiva akan sulit dicairkan dalam waktu singkat.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki maka akan membuat perputarannya menjadi rendah. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kasnya maka semakin tinggi dan semakin baik tingkat profitabilitasnya yang didapatkan oleh perusahaan.

Pada penelitian Abdullah dan Siswanti (2019) membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan pernyataan di atas. Penelitian yang dituliskan oleh Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) yang mengungkapkan bahwa perputaran kas secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. kemudian hasil penelitian Komalasari (2019) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dituliskan Damayanti, Arnova, dan Seventen (2024) mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan yang negatif.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

No	Peneliti dan tahun	Signifikan		Arah	
		Signifikan	Tidak signifikan	Positif	Negative
1	Abdullah dan Siswanti (2019)	√		√	
2	Rahman, Mangantar, dan Untu (2021)		√		√
3	Damayanti, Arnova, dan Seventen (2024)	√			√
4	Komalasari (2019)		√	√	

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2023)

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaanya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian dari Fitriana, Wijayanti, dan Dewi (2020) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dituliskan Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas adapun penelitian yang tidak sejalan dengan pernyataan diatas yaitu penelitian yang dituliskan oleh Wardana (2019) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel 1.2 :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

No	Peneliti dan tahun	Signifikan		Arah	
		Signifikan	Tidak signifikan	Positif	Negative
1	Fitriana, Wijayanti, dan Dewi (2020)	√			√
2	Rahman, Mangantar, dan Untu (2021)	√		√	
3	Wardana (2019)	√		√	

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2023)

Menurut Soebiantoro dan Ugi (2010 dalam Wilasmi, Kepramareni, & Ardianti, 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, agar laporan keuangan bisa rata (*smooth*). Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Hasil dari penelitian yang dituliskan oleh Setiawan dan Suwaidi (2022) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi” membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin dapat mengelola aset untuk memperoleh keuntungan sehingga kontribusinya negatif signifikan. Kemudian Penelitian yang dituliskan oleh Utami dan Melvani (2022) yang berjudul “Manajemen Modal Kerja

terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dituliskan oleh Prabhasyahrani dan Khuzaini (2022) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel 1.3 :

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

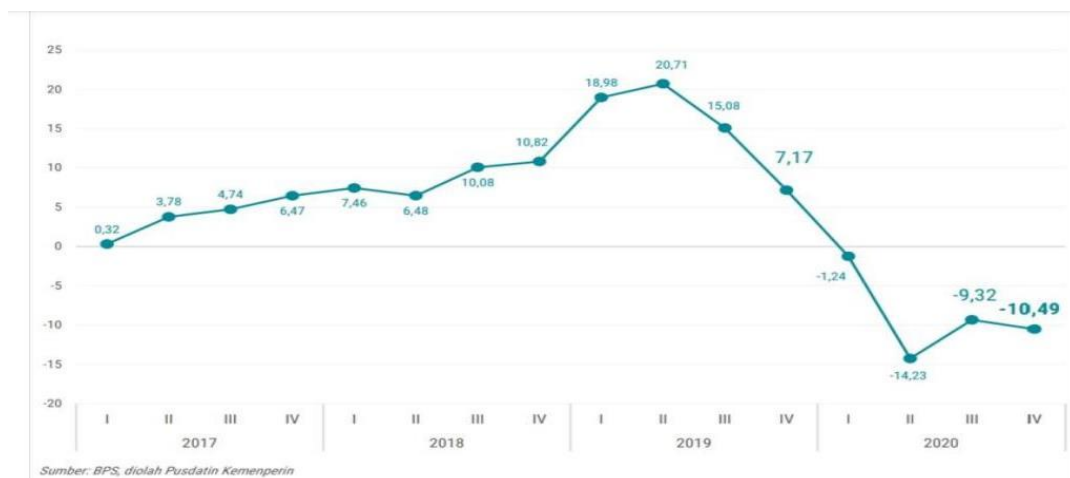
No	Peneliti dan tahun	Moderasi	
		Memoderasi	Tidak memoderasi
1	Setiawan dan Suwaidi (2022)		√
2	Utami dan Melvani (2022)	√	
3	Prabhasyahrani dan Khuzaini (2022)	√	

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2023)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Tekstil & Garment yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2023 dengan menggunakan rasio keuangan perputaran kas dan perputaran persediaan serta mengukur profitabilitas perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan industri Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Garment* adalah sebuah industri tak dapat dilepaskan dari rangkaian industri lain yang berkaitan, seperti industri serat dan benang, pemintalan, industri penenunan, hingga pakaian jadi. Tekstil dan produk tekstil merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya

dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaannya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industri lainnya tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia.

Berdasarkan analisis pembangunan industri dari Kementerian Perindustrian RI Produksi Tekstil dan Pakaian jadi sudah mengalami penurunan (kontraksi pertumbuhan) sejak triwulan I 2020, yang semakin menurun tajam pada triwulan II 2020. sebelumnya, industri tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 20,71% pada triwulan II 2019, yang kemudian melambat menjadi sebesar 15,08% pada triwulan III 2019 dan sebesar 7,17% pada triwulan IV 2019.

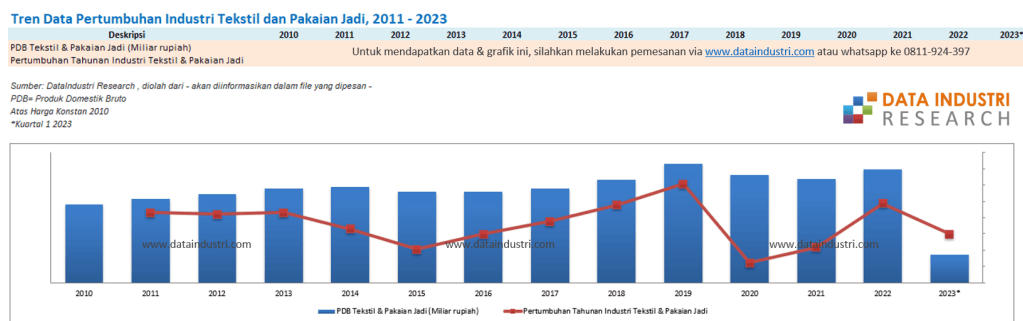


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sumber : BPS, diolah Pusdatin Kemenperin (2021)

Industri Tekstil dan pakaian jadi sebenarnya merupakan industri yang potensial, karena telah bangkit kembali dari keterpurukannya dengan pertumbuhan yang mencapai 15,35% pada tahun 2019. Industri ini bangkit, setelah pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan produksi, atau mengalami pertumbuhan negative sebesar 4,79% pada tahun 2015 dan sebesar 0,09% pada tahun 2016.

Dilansir dari Bisnis.com, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi sepanjang 2022 sebesar 9,34%. Berikut merupakan tren data pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi tahun 2011 – 2023.



Gambar 1. 2 Tren Data Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi 2011 - 2023

Sumber : Data Industri Research (2023)

Sebagai salah satu sektor prioritas dalam pengembangan making indonesia 4.0, fokus utama industri tekstil dan garment adalah untuk menjadi produsen *functional clothing* terkemuka. Namun akibat pandemi Covid – 19 penurunan produksi pada industri textile dan garment, terjadinya penurunan drastis pada industri tekstil dan garment juga diakibatkan oleh penurunan drastis pada permintaan luar negeri, terhambatnya kesediaan bahan baku impor, sangat terbatasnya sarana distribusi, dikeluarkannya kebijakan PSBB/PPKM mikro, akibatnya menurunkan utilisasi perusahaan sekitar 20% selama tahun 2020.

Penulis memilih Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan *Garment* sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri ini di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik, selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk tekstil dan *garment* akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan *Garment* kian lama kian berkembang, mulai dari pabrik – pabrik *garment* sampai dengan tingkat UKM *garmen*. Perkembang industri *garment* begitu banyak menarik perhatian, dengan Indonesia sendiri mencatat lebih dari 200 pabrik *garmen* dengan merek – merek yang sudah ternama. Persaingan bisnis dalam berbagai industri berlangsung dengan begitu kuat dan cepat sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan yang dinamis. Kompetisi yang semakin tinggi tingkatnya, perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu, kemajuan teknologi yang begitu cepat serta perubahan sosial ekonomi menimbulkan berbagai kesempatan, peluang dan juga tantangan serta ancaman dalam berbagai sektor bisnis disegala bidang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2018 – 2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh rumusan masalah – masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment periode 2018 – 2023?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Periode 2018 – 2023?

3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Periode 2018 – 2023?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Periode 2018 – 2023?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Periode 2018 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA).
2. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA).
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memperkuat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan
Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan perputaran kas dan persediaan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepustakaan bagi universitas yang ingin melakukan penelitian pengaruh perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang diteliti, memberikan jawaban awal atas rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan untuk menyiapkan alat penelitian.

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan kearah mana masalah yang akan diamati agar penelitian memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*) (Sugiyono, 2012).

1.5.1 Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010) manajemen keuangan merupakan kegiatan yang meliputi cara memperoleh dana, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk Lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Fungsi – fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana cara memperoleh dana, dan cara menggunakan atau mengelola dana tersebut secara efisien dan

maksimal. Manajemen keuangan penting dilakukan dalam menentukan jumlah aktiva yang layak dari investasi dari berbagai aktiva dan memilih sumber – sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Manajer keuangan sangat berperan penting dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan mulai dengan melakukan perencanaan dan perkiraan, dimana manajer keuangan harus bertanggung jawab atas perencanaan umum pada perusahaan, kemudian manajer keuangan harus memusatkan perhatian dari berbagai Keputusan investasi dan pembiayaan. Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu profitabilitas.

1.5.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan dalam perusahaan adalah untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien guna mendukung tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Suhatmi (2023) tujuan dari manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan bertujuan mengelola biaya operasional dan keuangan secara efektif dan efisien agar pengalokasian dana yang digunakan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. Mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi dengan mengidentifikasi, melakukan penilaian, dan pengelolaan resiko keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan.
3. Memaksimalkan nilai keuntungan dengan mengoptimalkan laba perusahaan atau organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Mempersiapkan struktur modal perusahaan atau organisasi.
5. Memaksimalkan keuangan dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai pasar saham meningkat

1.5.2 Profitabilitas

1.5.2.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor – faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Menurut Oktaviana dan Fitriyah (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (keuntungan). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Prianthara (2009) mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan

itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

1.5.2.2 Jenis – Jenis Profitabilitas

Berikut adalah jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba :

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. (ROA) termasuk dalam salah satu rasio profit. jadi, semakin tinggi nilai (ROA) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2021) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah asset yang digunakan oleh Perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan jumlah antara laba bersih dan total asset yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2021) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3) *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2021) *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2021) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan sales atau jumlah penjualan. rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2021) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

4) *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2021) *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment (ROI)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

5) *Laba Per Lembar Saham (EPS)*

Menurut Kasmir (2021) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya dengan rasio

yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, Tingkat pengembalian yang tinggi.

1.5.3 Rasio Aktivitas

1.5.3.1 Definisi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang difungsikan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimiliki atau sebaliknya.

Menurut Kasmir (2021) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva dalam satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti kas, persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

1.5.3.2 Jenis - jenis Rasio Aktivitas

Menurut Harmono (2009) menjelaskan beberapa jenis Rasio Aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana Tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. perputaran kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang mana salah satu faktor pengaruh dari profitabilitas. jika semakin tinggi Tingkat perputaran kas maka semakin baik pula keadaan perusahaan atau organisasi, karena hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan atau organisasi tersebut memiliki Tingkat efisiensi yang baik dalam menggunakan kasnya. Namun apabila tingkat perputaran kas tingginya melebihi maka dapat di artikan bahwa jumlah kas yang tersedia sangat kecil untuk volume penjualan dari perusahaan tersebut.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang atau produk yang akan di pasarkan. perputaran persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang mana salah satu faktor pengaruh dari profitabilitas. Adanya Rasio perputaran persediaan membuat perusahaan dapat melihat sejauh mana Tingkat perputaran persediaan yang dimilikinya dan merupakan rasio yang cukup populer digunakan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. perputaran piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang mana salah satu faktor pengaruh dari profitabilitas. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan atau organisasi sangat baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah yang adanya over investment dalam piutang.

4. Perputaran Total Aktiva (*Total Aktiva Turnover*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menggapai laba dan menunjukkan efisiensi dari penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pada penelitian ini pengaruh rasio – rasio aktivitas yang dikaji yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan, hal ini karena perputaran kas dan perputaran persediaan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien.

1.5.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Soebiantoro dan Ugi (2010 dalam Wilasmi et al., 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Bringham dan Houston (2006) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita keungan.

1.6 Penelitian Terdahulu

Paparan mengenai penelitian terdahulu pada penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait ruang lingkup penelitian yang berkaitan. Dengan penelusuran penelitian terdahulu ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti dalam penelitian ini, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan

tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu serta untuk menghindari plagiasi. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017 Abdullah dan Siswanti (2019)	Menggunakan estimasi model regresi, uji hipotesis parsial serta simultan, koefisien determinasi	Terdapat hubungan positif antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas
2	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2019 Judin, Somantri dan Rahayu (2020)	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, menggunakan Teknik sampling Nonprobability sampling, rancangan analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda	Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap	Metode dokumentasi dalam pengambilan data, Teknik analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear	Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	Profitabilitas studi kasus perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017 Wardana (2019)	berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis	profitabilitas dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas
4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Sub-Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019 Rahman, Mangantar, dan Untu (2021)	Analisis linear berganda diawali dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan uji f)	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial, Perputaran Persediaan menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
5	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi kasus 16 perusahaan pada Sub-Sektor makanan dan minuman periode 2011-2016 (BEI) Sari, Anggriyani, dan Komariah (2020)	Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f, dan koefisien Determinasi	perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus penelitian ini adalah perusahaan pada Sub-Sektor Makanan dan	Penelitian kuantitatif dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji f, uji t, dan uji koefisien determinan)	Menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2019 Fitriana, Wijayanti, dan Dewi (2020)		signifikan terhadap profitabilitas
7	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas, Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 Septiady, Kasim, dan Husnah (2019)	Metode analisis data pengujian hipotesis, uji signifikasi simultan, uji hipotesis parsial dan nilai koefisien determinasi	perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 Jannah dan Yuli (2019)	Menggunakan SPSS, menggunakan data sekunder Data tersebut di analisis menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
9	Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT.Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi studi kasus laporan keuangan PT. Mochi Lampion Kaswari dan sampel laporan keuangan yang digunakan periode 2011 – 2013 Lesmana (2020)	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis (uji f, uji t, dan koefisien determinasi)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
10	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran	Uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji	perputaran kas berpengaruh negatif dan

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 Komalasari (2019)	hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinan)	tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
11	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di (BEI) Periode 2019 – 2023 Damayanti, Arnova dan Seventeen (2024)	Kuantitatif. Regresi linear berganda uji asumsi klasik, uji parsial dan simultan, Teknik purposive sampling	Secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas arah hubungan negatif dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas arah hubungan positif, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi perusahaan Transportasi yang terdaftar di (BEI) periode 2017 - 2020 Setiawan dan Suwaidi (2022)	Uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi), dan analisis regresi moderasi	hasil penelitian ini rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atas profitabilitas, namun rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negative atas profitabilitas, <i>firm size</i> tidak dapat mengendalikan dampak operasi atas profitabilitas
12	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Dan Likuiditas,	Uji statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi	perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

No	Judul Penelitian/ Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di (BEI) periode 2016 - 2020 Prabhasyahrani dan Khuzaini (2022)	klasik, uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi) analisis regresi moderasi	profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan transportasi
13	Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di (BEI) Periode 2010 - 2020 Utami dan Melvani (2022)	Analisis regresi data panel dan analisis moderasi (<i>moderated regression analysis</i>)	ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi secara keseluruhan terjadi peningkatan korelasi terhadap variabel profitabilitas. Adanya interaksi variabel manajemen modal kerja dengan ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Beberapa penelitian di atas merupakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan penyusun. Beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian terdahulu yaitu SubSektor makanan dan minuman, Kosmetik, dan Otomotif sedangkan objek penelitian merupakan SubSektor Textile dan Garment.
2. Periode dalam penelitian terdahulu yaitu antara 2011 – 2019 dimana pada tahun – tahun tersebut ekonomi global tidak terdampak oleh adanya pandemi COVID – 19 sedangkan periode pada penelitian ini yaitu 2018 – 2023 yang pembahasannya terfokus pada tahun – tahun yang terdampak oleh adanya pandemi COVID – 19.

1.7 Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

1.7.1 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini maka akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula (Kasmir, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Siswanti (2019) bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 = perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1.7.2 Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan

dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa.

Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya – biaya yang ditimbulkannya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang harus ditanggung perusahaan, maka semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriana, Wijayanti, dan Dewi (2020) bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 = perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1.7.3 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Secara Simultan terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2007) besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh kedua factor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

2. Profit Margin

Dalam hal ini perputaran kas dan perputaran persediaan menunjukkan turnover dari operating assets sehingga keduanya dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Dalam perusahaan, perputaran kas dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Jika perputaran kas suatu perusahaan tinggi maka uang kas yang akan kembali ke perusahaan pun tinggi yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang tinggi pula. Jika perputaran persediaan tinggi maka persediaan dapat diproses menjadi lebih cepat dan akan lebih efisien dan menguntungkan untuk perusahaan karena bisa cepat habis persediaan yang ada di perusahaan tersebut, tidak menumpuk di gudang.

Dari beberapa teori diatas tingkat perputaran kas, dan perputaran persediaan akan dapat mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Judin, Somantri, dan Rahayu (2020) bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 = perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Basyaib (2007) terdapat beberapa skala yang dapat menjadi dasar pengklasifikasian ukuran perusahaan, yakni total pendapatan, total aset, serta total

modal. Jika total pendapatan, modal, serta aset perusahaan semakin besar, maka akan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Berdasarkan penelitian Utami dan Melvani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan korelasi terhadap profitabilitas. Adanya interaksi variabel manajemen modal kerja dengan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Pada perputaran kas, perputaran persediaan dan siklus kas, sebaiknya perusahaan memperpendek periode waktunya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Keseluruhan yang menjadi variabel kontrol juga mengalami peningkatan korelasi menjadi signifikan, kecuali variabel modal yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

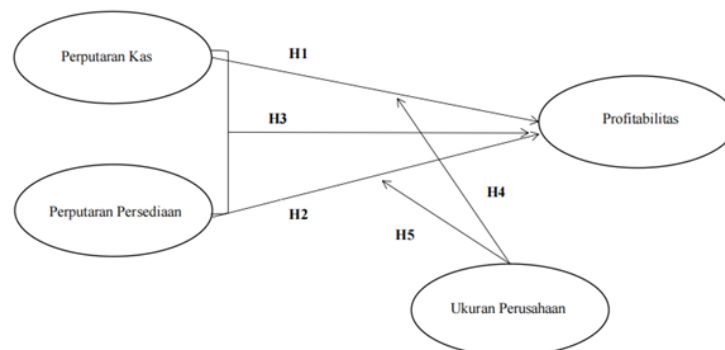
1.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah banyaknya jumlah dan jenis kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau banyaknya jumlah dan jenis layanan yang dapat disediakan oleh perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya. Menurut Basyaib (2007) terdapat beberapa skala yang dapat menjadi dasar pengklasifikasian ukuran perusahaan, yakni total pendapatan, total aset, serta total modal. Jika total pendapatan, modal, serta aset perusahaan semakin besar, maka akan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Perusahaan kecil hanya memiliki faktor – faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Dengan kemampuan produksi barang terbatas secara otomatis jumlah persediaanya juga terbatas. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan persediaan barang yang efektif dan sistematis karena semakin cepat persediaan berputar dalam periode tertentu semakin tinggi perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas Diewantra dan Oetomo (2019) oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai resiko yang lebih besar dari pada perusahaan besar.

Semakin besarnya perusahaan, akan semakin tinggi perputaran persediaan yang digunakan untuk produksi. Semakin tingginya produksi, berakibat harga pokok penjualanya tinggi sehingga menyebabkan penurunan laba (Hermanto & Puspita, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Melvani (2022) Adanya interaksi variabel manajemen modal kerja dengan ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H5 = Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas



Gambar 1. 3 Kerangka Hipotesis
Sumber : Data primer yang diolah (2023)

1.8 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X2). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menjadi variabel moderasi (Z).

1.8.1 Variabel Independen

1. Perputaran Kas (X1)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas maka akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarnya.

Hal ini akan mencerminkan adanya Over Investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relative kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata – rata kas (kas awal

+ kas akhir dibagi 2) (Kasmir, 2021). Rata – rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi 2.

$$\text{cash turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

Sumber : Kasmir (2021)

2. Perputaran Persediaan (X2)

Menurut Harahap Sofyan (2008) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berhajalan cepat. Sedangkan menurut Warren, Reeve, James, dan Philip (2005) perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan. Rata – rata persediaan dihitung dengan cara persediaan awal + persediaan akhir dibagi 2.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{persediaan rata – rata}}$$

Sumber : Kasmir (2021)

1.8.2 Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (Y). indikator profitabilitas ada tiga indikator antara lain Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan *Profit Margin on Sales*. Indikator profitabilitas pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Penelitian ini memilih ROA sebagai pengukur profitabilitas perusahaan karena menggunakan variabel – variabel aktiva sebagai berikut :

$$Return\ on\ assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

Sumber : Kasmir (2021)

1.8.3 Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, di simbolkan dengan (Z). Indikator ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan lain – lain. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) asset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan :

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Size) = Ln\ (Total\ Aktiva)$$

Sumber : Soebiantoro & Ugi (2010)

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012) .

1.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Oktaviana dan Fitriyah (2012) Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

1.9.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini yaitu data panel berupa laporan keuangan tahunan oleh 22 perusahaan sektor textile dan *garment* yang tercatat pada BEI

1.9.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023

2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama periode 2018 – 2023.

Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 1. 5 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment

No	Kode	Nama	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	UNCID	PT.Uni-Charm Indonesia Tbk	√	X	TIDAK
2	INDR	PT. indo-Rama Synthetics Tbk	√	√	YA
3	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	√	√	YA
4	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	√	√	YA
5	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	√	√	YA
6	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk	√	X	TIDAK
7	TRIS	PT. Trisula International Tbk	√	√	YA
8	MYTX	PT. Asia Pacific Investama	√	√	YA
9	ZATA	PT. Bersama Ztta Jaya Tbk	√	X	TIDAK
10	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	√	X	TIDAK
11	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	√	√	YA
12	POLU	PT. Golden Flower Tbk	√	X	TIDAK
13	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	√	√	YA
14	ESTI	PT. Ever Shine Textile Tbk	√	√	YA
15	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	√	X	TIDAK
16	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	√	X	TIDAK
17	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	√	√	YA
18	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	X	TIDAK
19	SSTM	PT. Sunson Textilr Manufacturer Tbk	√	√	YA
20	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	√	X	TIDAK
21	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	YA
22	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk	√	X	TIDAK
JUMLAH					12

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

1.9.3 Jenis dan Sumber Data

1.9.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data panel yang mengacu pada data kuantitatif yang disusun dalam bentuk panel atau kerangka data yang mencakup informasi tentang perubahan seiring waktu. Data panel adalah kombinasi data *time series* dan data *cross section*. data panel menggambarkan struktur data yang menggabungkan data kuantitatif dalam konteks observasi lintas waktu dan lintas individu. Data panel dapat digunakan untuk analisis statistic dan ekonometri yang lebih mendalam, termasuk analisis regresi panel dan analisis rentang waktu. Dalam penelitian ini memerlukan data dokumenter yakni jenis data yang berupa laporan keuangan dari setiap Perusahaan yang telah menjadi sampel pada penelitian ini.

1.9.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini termasuk data sekunder, data yang digunakan merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasi kepada anggota masyarakat umum. Sumber data ini dipublikasikan melalui: <https://www.idx.co.id/id/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Peneliti juga memperoleh data dari website Perusahaan, literatur, buku dan jurnal.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan perusahaan Sub sektor Tekstile dan *Garment*

periode 2018 – 2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> dan juga diperoleh dari website perusahaan. Kemudian data laporan keuangan yang telah diperoleh peneliti akan analisis dan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

b. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu dengan cara mempelajari literatur – literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder dan mengetahui indikator dari variabel yang diukur dimana data yang digunakan untuk mendukung dan menganalisis data.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012)

Dalam menganalisis data kinerja keuangan digunakan analisis rasio. Digunakan variabel berbentuk rasio keuangan yang mana dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

1.9.5.1 Analisis Regresi Linear

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (Profitabilitas) dan variabel independen (Perputaran kas dan Perputaran persediaan) yang kontinuitas. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independent diubah – ubah. (Sugiyono, 2012)

$$Y = a + b X + e$$

Sumber : Sugiyono (2012)

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta (nilai y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi

e = error

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah dependen (ROA) dan independen (perputaran kas dan perputaran persediaan). Persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan :

Y = Variabel dependen, yaitu Profitabilitas .

a = Konstanta.

b₁ = Koefisien regresi X₁, yaitu Perputaran Kas .

b₂ = Koefisien regresi X₂, yaitu Perputaran Persediaan.

e = error

1.9.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non – parametric Kolmogorov – Smirnov (K-S).

2) Linearitas

Uji linieritas adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan dari model yang dibangun sebagai variabel penelitian. Selain itu uji linieritas berfungsi

untuk mengkonfirmasi kesesuaian sifat linieritas antar variabel secara teori terhadap hasil observasi. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis serta linearitasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X dan variabel terikat Y menggunakan SPSS dilakukan melalui analisis *Compare Means* (nilai uji perbandingan rata rata terhadap hasil). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05.

3) Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolineritas. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan melihat *nilai inflation factor* (VIF) pada model regresi.

4) Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan Durbin – Watson Test. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

5) Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.9.5.3 Uji Signifikasi

1) Uji Statistik t

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut rumus untuk menguji :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012)

Keterangan :

r = koefisien

n = jumlah sampel

t = hasil hitung

Kriteria pengujian adalah :

1. Derajat kepercayaanya 95% ($\alpha = 0,05$)
2. Derajat kebebasan dari t table (n-2)
3. Uji dua sisi

Hasil pengujian dianalisis sebagai berikut :

1. Apabila t hitung $>$ t table atau -t hitung $<$ -t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel atau -t hitung $>$ -t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Derajat kesalahan $5\% = 0,05$
- b. $dk_1 = k$ k = jumlah variabel bebas
- c. $dk_2 = n - k - 1$
- d. $H_0; \beta_1, \beta_2 = 0$
- e. $H_a; \beta_1, \beta_2 \neq 0$

1.9.5.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderation Regression Analysis*)

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Maka dari itu digunakan *moderating regression analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) mempengaruhi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel X merupakan Perputaran kas dan Perputaran persediaan, Variabel Y merupakan Profitabilitas dan Variabel Z merupakan ukuran Perusahaan.

$$a. \quad Y = a + b_1X_1 + b_3Z + b_4X_1Z + \varepsilon_1$$

$$b. \quad Y = a + b_2X_2 + b_3Z + b_5X_2Z + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan

a = Kontanta

b_1 = Koefesien regresi untuk X_1

b_2 = Koefesien regresi untuk X_2

b_3 = Koefesien variabel moderasi

b_4 = Koefesien regresi moderasi untuk X_1

b_5 = Koefesien regresi moderasi untuk X_2

X_1 = Variabel Perputaran Kas

X_2 = Variabel Perputaran Persediaan

z = Variabel Ukuran Perusahaan

ε = Nilai Residu